

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan, penelitian tindakan banyak digunakan untuk meneliti upaya perbaikan pembelajaran dikelas.

Menurut Arikunto (2012:6) “ PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dibuat dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Teknik yang digunakan adalah metode Penelitian Kualitatif dan metode Penelitian Kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji hasil minat belajar siswa.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Botomuzoi. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan pembelajaran siswa.

3.2 Prosedur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan di kelas VII di SMP Negeri 2 Botomuzoi.

Prosedur PTK melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi adalah sebagai berikut:

3.2.1 Pra siklus

Pada kegiatan ini, peneliti mengidentifikasi masalah dengan melakukan kegiatan awal seperti berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian

- b. Bertemu dengan meminta izin wali kelas untuk belajar
- c. Melakukan penelitian (observasi)
- d. Melakukan wawancara dengan wali kelas

3.2.2 Kegiatan siklus I

a. Perencanaan

Langkah perencanaan merupakan bagian dari rencana yang dilaksanakan dalam setiap siklus pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran, jadi dalam hal langkah perencanaan, tidak hanya tujuan atau keterampilan yang akan diperoleh selama proses pembelajaran tetapi juga proses lebih lanjut, khususnya guru dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, rencana yang telah digariskan harus dijadikan pedoman yang menyeluruh dalam proses belajar mengajar. Berikut langkah-langkah perencanaan tindakan:

- 1) Merencanakan pembelajaran dengan membuat modul ajar.
- 2) Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar kerja untuk siswa.
- 4) Menyiapkan bahan ajar

b. Melakukan Kegiatan

Melaksanakan kegiatan yang diarahkan guru adalah pemeliharaan terencana. Tindakan adalah implementasi, yaitu yang mengimplementasikan atau menerapkan konteks desain, menggunakan tindakan kelas. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukannya:

- 1) Memastikan siswa siap terlibat dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi sesuai modul ajar dengan menggunakan model Contextual Teaching And Learning
- 2) Memberikan siswa lembar kerja untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang disajikan
- 3) Berikan umpan balik

c. Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan mempunyai fungsi merekam tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, mengamati harus memiliki beberapa kelebihan, seperti: berorientasi perspektif, memiliki dasar untuk reaksi sekarang dan masa depan. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan observasi:

- 1) Memperhatikan apa yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung
- 2) Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan observe (guru mata pelajaran)
- 3) Mendokumentasikan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching And Learning

d. Refleksi

Langkah ini sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah di catat dalam observasi. Langkah refleksi ini berusaha mencari alur pemikir yang logis dan kerangka kerja proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategi. Langkah digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana (Sukardi, 2015:213-214). Berikut tahapan kegiatan refleksi:

- 1) Peneliti dan pengamat mendiskusikan hal pengamatan yang telah dilakukan
- 2) Identifikasi keberhasilan dan keberadaan Siklus I
- 3) Membuat perbaikan berdasarakan kekurangan pada Siklus I jika perlu melakukan evaluasi dari hasil yang kurang
- 4) Merencanakan tahap Siklus II berdasarkan hasil penelitian Siklus I jika diperlukan adanya latihan

3.2.3 Kegiatan Siklus II

Kegiatan siklus II merupakan tahapan lanjutan dari siklus I, sebagaimana diketahui terdapat kesenjangan pada Siklus I. Dalam hal ini dilakukan perbaikan pada tahap Siklus II. Dalam kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada siklus kedua maupun siklus tahapan pertama yaitu:

- a. Perencanaan pada tahap Siklus II, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti harus dipersiapkan dengan baik. Hal ini juga tercermin dari hasil refleksi pada tahapan siklus I, perbaikan atau modifikasi modul ajar sesuai model Contextual Teaching And Learning. Penyusunan modul ajar pada siklus II sama halnya dengan tahap siklus I tetapi pada kegiatannya lebih mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar saja yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Tindakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan penelitian dengan menerapkan model Contextual Teaching And Learning yang mengacu pada Modul Ajar yang telah disusun.
- c. Observasi
 - 1) Memperhatikan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran Siklus II dengan menggunakan Model Contextual Teaching And Learning.
 - 2) Mengamati siswa selama percobaan.
 - 3) Mengamati tingkat pemahaman masing-masing siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dibangun sesuai tujuan siklus II.
 - 4) Merefleksikan pelaksanaan siklus I dan II serta berdiskusi dengan guru untuk mendeteksi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching And Learning untuk meningkatkan Minat belajar siswa Siklus I dan Siklus II.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 2 Botomuzoi, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Botomuzoi sebagai lokasi peneliti adalah:

- a. Lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti, memudahkan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
- b. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, guru mengemukakan bahwa di SMP Negeri 2 Botomuzoi belum pernah ada yang mengangkat judul pelaksanaan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas VII.
- c. Peneliti menemukan bahwa di lokasi ini masih terdapat siswa yang minat belajarnya kurang dan peneliti ingin melakukan observasi terkait penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Berdasarkan kajian teori yang telah dimiliki oleh peneliti, maka peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- e. Peneliti berkeinginan untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dapat membangun serta meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Botomuzoi.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dimana pelaksanaannya disesuaikan pada kalender akademik sekolah dan mengacu pada jadwal pelajaran di lokasi yaitu SMP Negeri 2 Botomuzoi.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Botomuzoi tahun pelajaran 2024/2025. Adapun alasan peneliti memilih kelas VII menjadi subjek penelitian yaitu, karena kelas tersebut hanya satu-satunya.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2016:39) variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model Contextual Teaching And Learning.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil, karena ada variabel bebas (Sugiyono 2016:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Botomuzoi.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto dalam (Sukendra & Atmaja 2020:1), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah:

3.6.1 Lembar Observasi

Menurut Sukendra & Atmaja (2020: 12), “Lembar observasi merupakan alat pengumpul data yang dibuat karena dibutuhkan untuk mendapatkan data dari variabel dalam suatu penelitian. Lembar observasi pada dasarnya dibuat karena teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi untuk mendapatkan data pada penelitian yang dilakukan”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua lembar observasi yaitu:

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui proses penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Lembar observasi ini disusun berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

Interval jawaban yang telah tersedia pada lembaran observasi menggunakan skala rating yaitu:

- 1) Sangat baik (SB) dengan skor 4
- 2) Baik (B) dengan skor 3
- 3) Cukup baik (CB) dengan skor 2
- 4) Kurang baik (KB) dengan skor 1

Pada penyusunan skala *rating*, yang perlu diperhatikan adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrument (Sukendra & Atmaja 2020: 10).

Tabel 1
LEMBAR OBSERVASI GURU

NO	AKTIVITAS	INTERVAL JAWABAN				JMLH
		SB	B	CB	KB	
		4	3	2	1	
1	Mendorong siswa untuk belajar secara lebih bermakna dengan cara menemukan dan membangun sendiri pengetahuan serta keterampilan baru.					
2	Memfasilitasi siswa agar sebisa mungkin mencari informasi sendiri terkait setiap topik yang dipelajari.					
3	Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui aktivitas bertanya.					
4	Membangun lingkungan belajar yang bersifat kolaboratif.					
5	Menyediakan model atau contoh					

	sebagai acuan dalam pembelajaran.					
6	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran di akhir sesi.					
7	Menerapkan sistem penilaian yang autentik.					
TOTAL						

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh minat siswa terhadap mata pelajaran IPS. Observasi dilaksanakan terhadap siswa secara langsung dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti.

Interval jawaban yang telah tersedia pada lembar observasi menggunakan skala rating yaitu:

- 1) Sangat baik (SB) dengan skor 4
- 2) Baik (B) dengan skor 3
- 3) Cukup baik (CB) dengan skor 2
- 4) Kurang baik (KB) dengan skor 1

Tabel 2
LEMBAR OBSERVASI SISWA

NO	Aspek Yang Diamati	Indikator	INTERVAL JAWABAN				JMLH
			SB	B	CB	KB	
			4	3	2	1	
1	Antusiasme dalam mengikuti pelajaran	Ketertarikan untuk belajar					
2	Keaktifan dalam bertanya atau menjawab	Ketertarikan untuk belajar					
3	Fokus saat menerima materi	Perhatian dalam belajar					
4	Konsistensi dalam mengerjakan tugas	Perhatian dalam belajar					
5	Kemandirian dalam belajar	Motivasi belajar					
6	Usaha dalam menyelesaikan tantangan	Motivasi belajar					
7	Pemahaman terhadap materi	Pengetahuan					
8	Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari	Pengetahuan					
TOTAL							

3.6.2 Angket Minat Belajar Siswa

Angket adalah instrumen untuk mengumpulkan data yang dilakukan menggunakan pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang berkaitan dengan angket tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen. Angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

Interval jawaban yang telah tersedia pada lembaran angket menggunakan skala *likert* yaitu:

- a. Sangat Sering, dengan skor 5
- b. Sering, dengan skor 4
- c. Kadang-kadang, dengan skor 3
- d. Kurang, dengan Skor 2
- e. Tidak pernah, dengan skor 1

3.6.3 Dokumentasi (foto/gambar)

Tujuan penggunaan dokumentasi adalah sebagai kelengkapan penelitian sekaligus sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian di lapangan. Bentuk dokumentasi tersebut berupa foto maupun gambar.

3.6.4 Tes hasil belajar

Instrumen tes hasil belajar berbentuk tes uraian sebanyak 10 butir soal dan disusun berdasarkan kisi-kisi tes, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

Tabel 3 REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
A	Lembar Observasi			
	1. Observasi guru			
	2. Observasi siswa			
B	Angket Minat Belajar Siswa			
C	Dokumentasi foto			
D	Tes Hasil Belajar			
Rata-Rata Hasil Refleksi				

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan data dengan alat yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam setting penelitian tindakan kelas merupakan dasar untuk refleksi, selain itu data yang terkumpul bersifat representatif terhadap tindakan yang berkaitan dengan tindakan tersebut, dan bukan hanya mengingatnya kembali. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian yang berupa observasi, wawancara eksperimen, dan dokumentasi.

3.7.1 Teknik Observasi

Menurut Sukendra & Atmaja (2020: 12), observasi merupakan merupakan cara/teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan panca indra. Pengamatan atau observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi, yaitu: memperhatikan arah kegiatan penelitian yang akan diamati, baik secara umum maupun khusus. Kegiatan umum berarti segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas harus diamati, dikomentari, dan dicatat dengan catatan lapangan. Sedangkan mengamati kegiatan khusus adalah pengamatan yang hanya berfokus pada kegiatan tertentu yang

berlangsung di dalam kelas, seperti kegiatan atau pabrik pembelajaran tertentu.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* serta minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

3.7.2 Teknik Angket

Angket merupakan kumpulan pertanyaan yang disampaikan kepada individu dengan tujuan agar mereka bersedia memberikan tanggapan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan tanggapan tersebut disebut sebagai responden (Tamaulina et al, 2024: 190).

Dalam kuisioner terdapat 2 jenis pertanyaan/ Pernyataan yaitu *favourable* dan *unfaviurable*. Pertanyaan/ pernyataan *favourable* adalah pertanyaan/ pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai objek atau pertanyaan/ pernyataan yang bersifat mendukung terhadap objek yang hendak diungkap. Sebaliknya, *unfavourable* adalah pertanyaan/ pernyataan sikap yang berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang tidak mendukung atau kontra kepada objek yang hendak diungkap (Sukendra & Atmaja 2020: 30). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan *favourable*.

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Botomuzoi dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

3.7.3 Teknik Tes

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa, dengan memberikan contoh soal yang mengukur hasil belajar siswa dengan mata pelajaran yang diteliti. Tes ini dilakukan oleh peneliti kepada siswa pada siklus I dan siklus II. Tes yang diberikan dalam bentuk soal latihan berupa esai yang

ditulis oleh peneliti sendiri dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

3.7.4 Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Sugiyono 2016: 240).

Dalam penelitian ini, dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

3.8 Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata minat siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Ukuran skor rata-rata minat siswa >70% diambil dari kategori pencapaian.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, bentuk alatnya berupa lembar observasi tentang penerapan model pembelajaran yang digunakan dan minat belajar siswa pada pembelajaran. Peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan berikut ini.

3.9.1 Pengolahan Hasil Obsevasi

a. Lembar Obsevasi Guru

Dari data hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* selama proses pembelajaran, diolah dengan menggunakan *rating scale* dan menggunakan rumus (Usman 2019: 37):

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Jumlah Skor Ideal = Skor tertinggi x Jumlah item soal

Selanjutnya secara kontinu dapat dibuat kategori sebagai berikut:

80-100 = Baik Sekali

66-79 = Baik

56-65 = Cukup

40-55 = Kurang

0-39 = Gagal

Anas Sudjono dalam Usman (2019: 37) menjelaskan bahwa “aktivitas guru Selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali”

b. Lembar Observasi Minat Siswa

Pengolahan lembar observasi minat siswa diolah dengan menggunakan rumus (Usman 2019: 37):

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor setiap item}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Jumlah Skor Ideal = Skor Tertinggi x Jumlah Responden

Selanjutnya secara kontinu dapat dibuat kategori sebagai berikut:

80-100 = Baik Sekali

66-79 = Baik

56-65 = Cukup

40-55 = Kurang

0- 39 = Gagal

Usman (2019: 38) menjelaskan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali.

3.9.2 Pengolahan Hasil Angket Minat Belajar

Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Uno dalam lembaran pemberian angket untuk mengukur minat belajar maka data dari lembaran angket tersebut diolah dengan menggunakan skala *likert* dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat Sering, diberi skor	5
Sering, diberi skor	4
Kadang-kadang, diberi skor	3
Kurang, diberi skor	2
Tidak pernah, diberi skor	1 (Sukendra & Atmaja 2020: 6).

Skor perolehan angket seterusnya diolah menjadi persentase dengan rumus: (Aqib Zainal 2010:41):

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X	= Nilai rata-rata Angket Siswa
$\sum X$	= Jumlah Semua Skor Siswa
N	= Jumlah Siswa

Selanjutnya diklasifikasikan dengan kriteria nilai rata-rata :

Skor 86-100%	= Baik sekali
Skor 75-85%	= Baik
Skor 60-74%	= Cukup
Skor 55-59%	= Kurang
Skor 0-54%	= Kurang sekali

3.9.3 Pengolahan Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah dengan menggunakan rumus (Riduwan 2008: 88)

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan:

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C = Bobot soal setiap butir soal

Untuk perhitungan nilai setiap siswa maka dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk butir soal dengan menggunakan rumus (Riduwan 2008:88)

$$\begin{aligned} NA &= \sum N \\ &= N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i \end{aligned}$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir setiap siswa

$\sum N$ = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

N = Nilai setiap butir soal

i = Banyak butir soal

Sebagai indikator penilaian digunakan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Botomuzoi sebagai berikut : KKTP = 70. Siswa yang nilainya $\geq$ KKTP dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya $\leq$ KKTP dinyatakan tidak tuntas belajar.

Selanjutnya, ditentukan persentase siswa yang tuntas belajar dengan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan bahwa target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75 (Juhariah 2023: 193).

Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus
(Sudjana 2011: 67):

Nilai Rata-Rata: $\frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$